

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

1. Jenis dan desain penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Bagdon dan Taylor (dalam Moloeng, 2005:4) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh. Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis. Tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Selain itu desain penelitian ini juga masuk dalam format desain deskriptif kualitatif. Format desain deskriptif kualitatif pada umumnya dilakukan pada penelitian dalam bentuk studi kasus yang mana tidak memiliki ciri seperti air (menyebar ke permukaan), tetapi memusatkan diri pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena. Dari ciri yang demikian memungkinkan studi ini dapat amat mendalam dan demikian bahwa kedalaman data yang menjadi pertimbangan dalam penelitian model ini. Karena itu, penelitian ini bersifat mendalam dan menelusuri sasaran penelitian¹. Dengan demikian, format deskriptif kualitatif lebih tepat apabila digunakan untuk meneliti masalah yang membutuhkan studi mendalam, seperti permasalahan tingkah laku konsumen produk ,

¹ Burhan bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2007, hlm 68-69.

permasalahan kebijakan publik di masyarakat dan sebagainya. Dalam penelitian ini saya mengangkat tema mengenai Perumusan Profil Konselor Ideal di Pondok Pesantren Putri Tebuireng Jombang, yang mana dalam hal ini ditinjau dari pendapat dan harapan santri putri dan juga Pembina sebagai subjek utama.

Dalam penelitian yang berjudul “*Perumusan Profil Konselor Ideal Pondok Pesantren Tebuireng Jombang*” peneliti menggunakan metode (Questioner Terbuka) dan perbandingan data dengan teori.

2. Batasan Istilah

Dalam hal ini peneliti memberikan batasan istilah dalam tema ini agar penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun batasan istilah tersebut adalah:

- a. Profil Konselor dalam penelitian ini adalah sosok Pembina atau pendamping masing-masing kamar yang ada di Asrama Putri Tebuireng. Pembina yakni seseorang yang menjabat menjadi pendamping kamar santri, dan masih aktif dalam Pondok (mayoritas kuliah di Ma'had Aly / setara jenjang S1/S2), dan lulus Tes menjadi pembina. Istilah konselor ini dipakai karena sebelumnya telah dilakukan penelitian dan pelatihan pada seluruh pembina dan pengurus Pondok Tebuireng oleh Fakultas Psikologi yang diberi sebutan dengan *parakonselor*. Selain itu bahwa tugas keseharian dari seorang pembina sangat beragam sebagai Pendamping kamar, sebagai pengganti orangtua di rumah, sebagai guru, dan juga bisa juga disebut konselor

karena pada merekalah semua permasalahan diadukan dan mereka pula yang berusaha dengan berbagai cara untuk menyelesaikan semua permasalahan yang dihadapi santri.

- b. Ideal. Istilah ini digunakan untuk penegas bahwasanya profil konselor yang diteliti berdasarkan pada fakta yang ada di lapangan. Idealnya Pembina (Konselor) versi Pondok Tebuireng inilah yang menjadi unit penelitian peneliti. Jadi, profil konselor yang dibentuk didasarkan pada harapan santri, dan juga keadaan sebenarnya pembina yang ada ditinjau dari 3 aspek yakni kognitif, afektif, dan psikomotornya. Oleh karena itu, hasil profiling konselor ini menggambarkan keadaan pembina yang sebenarnya ada di asrama putri. Secara keseluruhan hal ini mencerminkan konselor ideal Tebuireng Jombang, namun tidak menutup kemungkinan jika ada kesamaan dengan pondok lain yang mungkin memiliki kebudayaan, visi misi, dan iklim pesantren yang mirip dengan Pondok Pesantren Putri Tebuireng Jombang.
- c. Santri dalam penelitian ini yakni santri yang tinggal di asrama putri pondok Tebuireng yang masih dalam usia remaja yakni dalam jenjang SMP/MTs dan SMA/ MA yang masing-masing pada jenjang kelas dua dan tiga.

3. Sumber data

Pada penelitian ini subjek penelitian yang diambil salah satunya yakni Pembina Santri Putra dan Putri dimana mereka yang menjadi icon pembimbing sekaligus konselor bagi santri Tebuireng. Melakukan Asessmen

kebutuhan atau need analysis dari permasalahan yang dihadapi santri yang nantinya akan memunculkan karakteristik atau kriteria apa yang harus dimiliki dan dibutuhkan oleh Pembina di Tebuireng ditinjau dari pemecahan kebutuhan yang sudah ada dengan teori konseling yang baku. Untuk melihat Idealnya seorang pembina atau konselor dalam Pondok Pesantren maka tidak bisa lepas dari ekspektasi santri terhadap pembina. Maka dari itu pendapat dan harapan santri terhadap profil pembina bisa menjadi pendukung sumber data di lapangan. Santri yang dilibatkan yakni yang ada di jenjang MTs, MA sederajat di Tebuireng dengan asumsi mereka mengenal pembina. Selanjutnya melakukan sinkronisasi antara hasil analisis questioner dari pembina dan santri dengan Teori Konseling yang sudah ada baik dari Konseling Psikologi dengan Teori Konseling Islami dan konselor Islami.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, sedangkan instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap dan sistematis. (Arikunto, 2006). Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan para peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara dan kuesioner terbuka.

a. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang. (Arikunto, 2005). Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga, dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. (Sugiono, 2009)

1. Quesioner

Quesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama didalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada.

Dengan menggunakan quesioner, analis berupaya mengukur apa yang ditemukan dalam wawancara, selain itu juga untuk menentukan seberapa luas atau terbatasnya sentimen yang diekspresikan dalam suatu wawancara.

Penggunaan Quesioner Tepat Bila:

1. Responden (orang yang merespon atau yang menjawab pertanyaan) saling berjauhan
2. Melibatkan sejumlah orang di dalam proyek sistem, dan berguna bila mengetahui berapa proporsi suatu kelompok tertentu yang menyetujui atau yang tidak setuju suatu fitur khusus dari sistem yang diajukan

3. Melakukan studi untuk mengetahui sesuatu dan ingin mencari seluruh sebelum proyek sistem diberi petunjuk tertentu
4. Ingin yakin bahwa masalah dalam sistem yang ada bisa diidentifikasi dan dibicarakan dalam wawancara tindak lanjut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni menelaah dokumentasi dan arsip yang dimiliki pondok pesantren mengenai pembina serta kesesuaian dengan teori Konseling Psikologi dan juga Konseling Islami yang telah dirumuskan.

E. Teknik Keabsahan Data dan Analisis Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini memiliki kriteria:

- a. Kredibilitas dengan teknik Triangulasi yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, hal itu dapat dicapai dengan cara:
 1. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat pandangan orang lain, dalam hal ini penulis membandingkan jawaban yang diberikan oleh santri, pembina, dengan Teori yang telah dibangun dalam perspektif psikologi dan Islami.
 2. Membandingkan hasil analisis Questioner dengan dokumen yang ada dan berkaitan.

Pada masing-masing jawaban yang diberikan akan dikelompokkan dalam tiga ranah pribadi manusia yakni Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotor, analisis setiap poin pada jawaban yang dipaparkan oleh santri

dan pembina ini yang dipilah dalam kategori aspek tersebut sehingga nantinya akan muncul dan terjawab bagaimana profil seorang konselor yang diharapkan santri, pembina, dan juga kesesuaiannya yang telah tertulis dalam tinjauan teori Konseling Psikologi dan Teori Konseling Islami termasuk Konselor Islami.

